

## **Penerapan Pembuatan Sabun dari Jamur Tiram Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal**

Maria Magdalena Riyaniarti Estri Wuryandari<sup>1\*</sup>, Vivien Dwi Purnamasari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

\*Corresponding author, e-mail: [mm.riyaniarti@iik.ac.id](mailto:mm.riyaniarti@iik.ac.id).

### **Abstrak**

Pada tahun 2022 produksi jamur tiram di Kabupaten Kediri mencapai 31.422 kuintal. Namun, hasil dari budidaya tersebut hanya dimanfaatkan untuk membuat kripik jamur saja, dan belum ada olahan yang lainnya. Jamur tiram mengandung senyawa bioaktif seperti beta-glukan, protein dan antioksidan yang bermanfaat bagi kesehatan kulit. Disamping itu Desa Sidomulyo tersebut memiliki perkumpulan Ibu rumah tangga kelompok Dewi jamur dan UMKM yang memiliki peluang untuk menjadi usahawan sehingga memerlukan pelatihan pembuatan produk lainnya selain kripik jamur tiram. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan masyarakat berwirausaha terutama dalam pembuatan sabun dengan memanfaatkan hasil panen dari Jamur Tiram Desa Sidomulyo, Kabupaten Kediri dan mengembangkan produk sabun berbahan dasar jamur tiram serta menganalisis dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Pengabdian Masyarakat ini, mengadakan kegiatan bimtek bagi kelompok anggota Dewi jamur dan Kelompok UMKM yang berjumlah 20 orang. Salah satu kegiatan pembuatan sabun ini meningkatkan pengetahuan mitra yang dihasilkan 100% mitra kelompok anggota Dewi Jamur paham cara pembuatan sabun. Dengan adanya inovasi ini diharapkan dapat tercipta model usaha berbasis komunitas yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bimtek ini juga meningkatkan ketrampilan mitra yang dibuktikan dapat membuat sabun dengan benar dan mengemas sabun dengan menarik. Bimtek pembuatan sabun jamur tiram sudah dihasilkan oleh kelompok Dewi jamur di Desa Sidomulyo.

**Kata Kunci:** Jamur tiram; Pemberdayaan; Sabun.

### **Abstract**

In 2022, oyster mushroom production in Kediri Regency reached 31,422 quintals. However, the results of the cultivation are only used to make mushroom chips, and there are no other processing. Oyster mushrooms contain bioactive compounds such as beta-glucans, proteins and antioxidants that are beneficial for skin health. In addition, Sidomulyo Village has an association of housewives of the Mushroom Goddess and MSMEs who have the opportunity to become entrepreneurs so that they require training in making other products besides oyster mushroom chips. This community service aims to deepening the knowledge of the entrepreneurial community, especially in making soap by utilizing the harvest from Oyster Mushrooms in Sidomulyo Village, Kediri Regency and develop soap products based on oyster mushrooms and analyze their impact on the economic empowerment of local communities. This Community Service held technical guidance activities for the group of members of Dewi Mushroom and the MSME Group totaling 20 people. One of these soap making activities increases the knowledge of partners who are produced by 100% of the partners of the Dewi Mushroom member group understand how to make soap. With this innovation, it is hoped that a sustainable community-based business model can be created and improve community welfare. This technical guidance also improves the skills of partners who are proven to be able to make soap correctly and package soap attractively. Technical guidance for making oyster mushroom soap has been produced by the Mushroom Goddess group in Sidomulyo Village..

**Keywords:** Empowerment; Oyster mushroom; Soap.

**How to Cite:** Wuryandari, M.M.R.E & Purnamasari, V. D. (2025). Penerapan Pembuatan Sabun dari Jamur Tiram Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 372-379.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2025 by author.

## Pendahuluan

Setiap orang pasti membutuhkan sabun yang merupakan salah satu kebutuhan untuk mandi, sabun ini memiliki fungsi untuk membantu mendeteksi noda, debu yang di badan. Sabun berfungsi melindungi tubuh dari bakteri, debu, dan bahan lain yang dapat membahayakan tubuh (Hunter, 2016). Ada dua jenis sabun cair dan sabun batangan. Sabun digunakan sebagai pembersih karena mengandung ion negatif pada rantai hidrokarbon yang melekat pada gugus karboksilat dari asam lemak. Ion negatif pada rantai hidrokarbon ini yang akan berikatan dengan minyak sedangkan asam karboksilat akan berikatan dengan air yang membuat kotoran dapat terlepas dari permukaan kulit yang dicuci (Idika, 2013). Zat antimikroba umumnya dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu antijamur dan antibakteri. Zat anti jamur adalah senyawa yang digunakan untuk membunuh atau menghambat pertumbuhan jamur yang menyebabkan infeksi pada manusia, hewan atau tanaman (Brock, Madigan, Martinko & Jack, 1994). Zat antibakteri berfungsi untuk menghambat perkembangan bakteri. Penghambatan ini dapat bersifat menghambat pertumbuhan bakteri (bakteriostatik) atau bahkan membunuh bakteri secara langsung (Berlanga, 2014). Hasil penelitian membuktikan adanya senyawa golongan terpenoid, saponin, dan steroid pada jamur tiram yang berfungsi sebagai antioksidan (Jayakumar et al., 2006). Pada zaman sekarang banyak sabun yang dibuat dari bahan alami contohnya adalah sabun organik. Sabun organik saat ini banyak dengan beragam kreasi, selain ramah lingkungan dan memiliki tampilan yang estetik, sabun organik ini juga menawarkan berbagai manfaat untuk kulit, termasuk meningkatkan kelembapan (Williams, 2008).

Salah satu zat yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembuatan sabun adalah ekstrak dari tumbuhan jamur tiram yang dapat membantu melembapkan kulit dan memiliki kandungan antioksidan yang dapat membuat anti inflamasi dan antibakteri (Zhang & Xu, 2013). Busa yang terbentuk dari saponin dihasilkan oleh kombinasi struktur senyawa penyusunnya, yaitu rantai sapogenin yang nonpolar dan rantai samping yang polar yang larut dalam air. Beberapa jenis saponin juga memiliki sifat antimikroba. Busa yang dihasilkan oleh saponin terbentuk berkat kombinasi struktur kimianya, di mana rantai sapogenin yang bersifat nonpolar bergabung dengan rantai samping polar yang mudah larut dalam air. Beberapa tipe saponin juga memiliki kemampuan antimikroba. Dalam perannya sebagai antibakteri, saponin bekerja dengan mengganggu kestabilan membran sel bakteri, yang pada gilirannya dapat menyebabkan lisis sel bakteri (Jayakumar et al., 2009). Disamping penggunaan bahan dasar tersebut, sabun juga digunakan untuk berbagai keperluan contohnya untuk kecantikan dan pengobatan sehingga dapat meningkatkan harga jualnya (Widyasanti et al., 2016).

Jamur tiram merupakan salah satu jenis jamur yang banyak dibudidayakan di Indonesia khususnya di Kabupaten Kediri. Kebutuhan masyarakat akan jamur tiram putih terus meningkat seiring dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang khasiat mengkonsumsi jamur tiram putih, namun kemampuan produksi untuk menyediakan jamur tiram putih masih (Anwar, 2023). Secara lebih luas Kabupaten Kediri termasuk salah satu daerah penghasil jamur tiram terbesar di Jawa Timur. Pada tahun 2022 produksi jamur tiram di Kabupaten Kediri mencapai 31.422 kuintal. Tumbuhan jamur tiram biasanya dapat ditemukan pada kayu yang lembab dan para pembudidaya jamur tiram. Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) merupakan salah satu jenis jamur kayu yang dapat dikonsumsi termasuk kelompok Basidiomycota dan kelas Homobasidiomycetes. Nama jamur tiram diberikan karena bentuk tudung jamur agak membulat, lonjong dan melengkung menyerupai cangkang tiram (*ostreatus*) sedangkan pertumbuhan tangkai jamur yang menyamping disebut *Pleurotus Pleurotus* tergolong saprofit yang tumbuh pada kayu dan di alam bebas *pleurotus* dapat hidup pada jaringan tumbuhan berkayu yang masih hidup atau yang sudah mati (Rosmiah et al., 2020). Hal ini menunjukkan hasil pada daerah rumah dapat digunakan untuk menghasikan produk yang dapat meningkatkan perekonomian keluarga salah satunya dengan memanfaatkan jamur tiram sebagai bahan sabun. Salah satu wilayah yang berpotensi untuk dimanfaatkan hasil budidaya jamur sebagai bahan baku untuk pembuatan sabun adalah di Desa Sidomulyo, di Desa Sidomulyo Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Desa Sidomulyo Kecamatan Wates Kabupaten telah memanfaatkan jamur tiram secara bervariasi namun hanya produk makanan saja seperti keripik jamur. Di Desa Sidomulyo mempunyai potensi yang bagus untuk mengembangkan produk seperti sabun dari jamur tiram. Kegiatan pengabdian yang dahulu pernah dilakukan di Desa Sidomulyo hanya terkait pelatihan pembuatan keripik jamur tiram. Kegiatan pengabdian berfokus kepada penerapan pembuatan sabun dari jamur tiram memiliki beberapa keterbaruan dalam pengabdian ini. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan pembuatan sabun secara umum tetapi juga memanfaatkan jamur tiram sebagai bahan aktif utama yang belum banyak dieksplorasi secara luas dalam

---

industri sabun alami. Kegiatan ini menekankan pemanfaatan limbah dari budidaya jamur tiram dan memberikan pelatihan kewirausahaan agar dapat mengembangkan usaha secara mandiri

Rata-rata penduduk desa Sidomulyo berprofesi sebagai wirswasta dibidang pertanian, perikanan, dan pengusaha budidaya jamur tiram. Para pengusaha jamur tiram di desa Sidomulyo ini hanya dimanfaatkan sebagai kripik jamur tiram atau langsung dijual per kg dan belum dimanfaatkan untuk menghasilkan suatu produk dengan nilai harga jual tinggi. Hal ini perlu menunjukkan ada program kepada masyarakat dengan pembuatan sabun yang memanfaatkan hasil panen jamur tiram di Desa Sidomulyo. Di Samping itu di Desa tersebut terdapat kelompok tani Dewi jamur dan perkumpulan ibu-ibu UMKM. Ibu-ibu kelompok Dewi jamur dan kelompok UMKM tersebut dapat memasarkan produk produk dari olahan jamur tiram agar menyebar kepada masyarakat.

Berdasarkan adanya permasalahan diatas sehingga diadakan kegiatan “Pengabdian Masyarakat di desa Sidomulyo dengan bimtek pembuatan sabun Jamur Tiram”. Tujuan kegiatan ini untuk memperdalam pengetahuan masyarakat berwirausaha terutama dalam pembuatan sabun dengan memanfaatkan hasil panen dari Jamur Tiram Desa Sidomulyo, Kabupaten Kediri dan mengembangkan produk sabun berbahan dasar jamur tiram serta menganalisis dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal.

## Metode Pelaksanaan

Program pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk melayani dan memberdayakan komunitas yang dikerjakan di Desa Sidomulyo, Wates, Kediri. Mitra dari kegiatan ini adalah kelompok ibu-ibu rumah tangga dengan jumlah 20 peserta. Lama kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan selama 1 bulan dengan tahapan kegiatan sebagai berikut tahap 1 Bimbingan Teknis (Bimtek) Teori selama 1 hari yaitu dilakukan penyampaian materi mengenai pembuatan sabun, kandungan dalam sabun, serta manfaatnya, tahap 2 Praktik Pembuatan Sabun selama 1 minggu yaitu peserta langsung membuat sabun dari simplisia jamur tiram dengan bimbingan instruktur, tahap 3 Pendampingan Pemasaran Produk selama 2 minggu yaitu Proses pendampingan dalam menjual sabun di media sosial atau platform online seperti Shopee, tahap 4 Evaluasi dan Pengamatan Hasil selama 3 hari yaitu mengukur pemahaman peserta melalui pretest dan posttest serta menilai keterampilan mereka dalam membuat sabun.

## Hasil dan Pembahasan

### Penyuluhan Pembuatan Sabun

Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini merupakan bentuk pengabdian yang dilakukan oleh dosen dari bidang Farmasi, Kimia, dan Kesehatan Masyarakat dengan tujuan meningkatkan wawasan serta keterampilan mitra dalam mengolah hasil panen jamur tiram menjadi produk inovatif berupa sabun. Sabun mandi transparan berbentuk batangan yang mempunyai tingkat transparansi lebih tinggi dari sabun mandi biasa (opaque). Sabun transparan adalah sabun yang memiliki tingkat transparansi paling tinggi dan memancarkan cahaya yang menyebar dalam partikel-partikel kecil, sehingga obyek yang berada di luar sabun akan terlihat jelas. Obyek dapat terlihat jelas hingga berjarak sampai 13 panjang 6 cm (Indrawijaya & Wibisana, 2024). Kegiatan penyuluhan pembuatan sabun tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk memberdayakan kelompok masyarakat agar mampu mengembangkan produk turunan dari jamur tiram yang memiliki nilai tambah secara ekonomi. Kegiatan diawali dengan pembukaan resmi oleh Kepala Desa Sidomulyo, Kabupaten Kediri, yang menunjukkan dukungan dari pemerintah desa terhadap program ini. Selanjutnya, dilakukan penyuluhan berupa presentasi dan pemutaran video yang memberikan panduan praktis mengenai proses pembuatan sabun kepada kelompok ibu-ibu Dewi Jamur.

Penyampaian materi secara visual dan langsung ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta agar lebih mudah mengaplikasikan ilmu yang diberikan. Sebanyak 20 peserta mengikuti kegiatan ini, dan efektivitas program dievaluasi melalui metode pretest dan posttest. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, mayoritas peserta belum memahami proses pembuatan sabun dan manfaat bahan alami dalam pembuatannya. Namun, setelah penyuluhan, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan, sebagaimana tercermin dalam hasil posttest. Dengan adanya program ini, diharapkan kelompok mitra dapat mengembangkan keterampilan baru yang bermanfaat, baik untuk kebutuhan pribadi maupun sebagai peluang usaha berbasis produk olahan jamur tiram. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan produk inovatif yang berpotensi memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Kegiatan bimtek pembuatan sabun dilakukan dengan dimulai pembukaan oleh ibu Kepala Desa Sidomulyo yang ditampilkan pada gambar 1 dan diberikan penyuluhan dan demonstrasi yang dapat dilihat dalam gambar 2.



Gambar 1. Pembukaan oleh ibu Kepala Desa Sidomulyo Kabupaten Kediri



Gambar 2. Penyuluhan Cara Pembuatan Sabun

Tabel 1. Nilai evaluasi awal mengenai pemahaman mitra tentang proses pembuatan sabun

| Pertanyaan  | Jawaban ya (%) | Jawaban tidak (%) |
|---|----------------|-------------------|
| Apakah anda sudah pernah membuat sabun sendiri di rumah?              |                | 100               |
| Apakah anda tahu bahan alami yang dibuat untuk sabun?                 |                | 100               |
| Apakah anda tahu manfaat sabun yang dibuat dari tanaman?              |                | 100               |
| Apakah anda tahu peralatan dan bahan apa saja untuk membuat sabun?    | 12,75          | 87,25             |
| Apakah anda tahu tanaman apa saja yang bias dibuat untuk sabun alami? |                | 100               |
| Apakah anda tahu cara pembuatan sabun?                                |                | 100               |

Hasil dari pelaksanaan pretest mengenai pemahaman mitra terhadap proses pembuatan sabun yaitu dapat dilihat pada tabel 1 yang menunjukkan menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, seluruh mitra 100% belum mengetahui cara membuat sabun dan tidak pernah mencoba membuat sabun sebelumnya. Selain itu, 87,25% mitra juga belum memahami manfaat sabun yang berasal dari tumbuhan. Namun, setelah dilakukan penyuluhan, seluruh mitra 100% telah mengetahui cara pembuatan sabun, dan 93,33% mitra sudah memahami manfaat penggunaan bahan tanaman dalam pembuatan sabun (Tabel 2). Hasil pretest dan posttest ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman mitra terhadap proses pembuatan sabun setelah mengikuti pelatihan. Sebelum pelatihan, seluruh mitra (100%) tidak mengetahui cara membuat sabun dan belum pernah mencobanya. Selain itu sebagian besar mitra (87,25%) juga belum memahami manfaat sabun berbahan dasar tumbuhan. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mitra yang dapat menjadi langkah awal untuk penerapan praktik pembuatan sabun berbahan alami dalam kehidupan sehari-hari atau bahkan untuk peluang usaha. Data pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel 1 dan 2. Dampak dari hasil kegiatan ini dapat mencakup beberapa aspek berikut: 1. Peningkatan Kesadaran yaitu mitra lebih memahami pentingnya topik yang disampaikan dalam penyuluhan, seperti kesehatan, lingkungan, atau keterampilan tertentu, 2. Perubahan Sikap dan Perilaku yaitu dengan meningkatnya pengetahuan, mitra dapat mengubah pola pikir dan tindakan mereka sesuai dengan informasi yang telah diberikan, 3. Peningkatan Keterampilan, jika penyuluhan berkaitan dengan keterampilan teknis atau praktis, mitra dapat mengaplikasikan pengetahuan baru dalam kehidupan sehari-hari atau pekerjaan mereka, 4. Peningkatan Produktivitas yaitu dalam konteks bisnis atau ekonomi, peningkatan pemahaman dapat berdampak pada efisiensi kerja dan hasil yang lebih baik, 5. Dampak Sosial dan Ekonomi yaitu penyuluhan yang efektif dapat meningkatkan kesejahteraan mitra, baik secara individu maupun komunitas, dengan membuka peluang baru dan meningkatkan kualitas hidup dan 6. Keberlanjutan Program, jika penyuluhan berhasil, mitra cenderung berbagi pengetahuan dengan orang lain, menciptakan efek berkelanjutan dalam komunitas mereka (Bandura, 1986).

**Tabel 2. Nilai evaluasi akhir mengenai pemahaman mitra tentang proses pembuatan sabun**

| Pertanyaan  | Jawaban ya (%) | Jawaban tidak (%) |
|---|----------------|-------------------|
| Apakah anda sudah pernah membuat sabun sendiri di rumah ?             | 70             | 30                |
| Apakah anda tahu bahan alami yang dibuat untuk sabun?                 | 100            | 0                 |
| Apakah anda tahu manfaat sabun yang dibuat dari tanaman?              | 93,33          | 66,67             |
| Apakah anda tahu peralatan dan bahan apa saja untuk pembuatan sabun?  | 100            | 0                 |
| Apakah anda tahu tanaman apa saja yang bias dibuat untuk sabun alami? | 100            | 0                 |
| Apakah anda tahu cara pembuatan sabun?                                | 100            | 0                 |

Setelah dilakukan penyuluhan tentang pembuatan sabun dari jamur tiram diperoleh bahwa 100% responden memahami bahan alami yang dibuat untuk sabun, peralatan yang digunakan untuk membuat sabun, dan paham langkah-langkah membuat sabun dari jamur tiram. Responden sebanyak 70% mengetahui bahan alami yang dibuat untuk sabun dan sebanyak 93,3% mengetahui manfaat sabun yang dibuat dari tanaman jamur tiram. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan PKM ini adalah antusias peserta yang tampak pada timbal balik peserta baik bertanya, mengulang dan apresiasi akan menjadi indikasi keberhasilan kegiatan. Selain itu motivasi peserta untuk meningkatkan kompetensinya baik secara individu ataupun berkelompok (Kusuma et al., 2025).

### Pembuatan sabun Jamur Tiram

Pelatihan Pembuatan Sabun jamur tiram bersama mitra dilakukan dengan membagi peserta menjadi dua kelompok. Masing-masing kelompok mendapatkan bimbingan dan penilaian keterampilan dari seorang dosen. Selama pelatihan, anggota kelompok Dewi Jamur menunjukkan sikap sabar, telaten, dan antusias. Pelatihan mencakup seluruh proses, mulai dari pembuatan simplisia jamur tiram, pembuatan sabun, hingga pengemasan sabun.

**Gambar 3. Pembuatan Simplisia Jamur Tiram**

Pada pelatihan pembuatan sabun dari jamur tiram ini, Mitra kelompok ibu Dewi Jamur sekaligus diberikan pelatihan cara mengemas sabun. Dengan arahan dari tim pengabdian Masyarakat yang memberikan contoh cara mengemas sabun, dilanjutkan peserta untuk mempraktikkan mengemas sabun sendiri (Gambar 5). Mitra Kelompok ibu Dewi Jamur terlihat sangat semangat dan gembira dalam penyelenggaraan kegiatan bimtek ini sampai selesai. Tercermin dari ide yang diajukan oleh salah satu peserta untuk memberi aroma atau parfum dari tanaman sere, sehingga sabun mempunyai khas aroma tersendiri. Setelah acara pelatihan ini, dilanjutkan foto bersama dengan memamerkan sabun jamur tiram hasil kreasi kelompok ibu-ibu warga Desa Sidomulyo (Gambar 6). Untuk mengetahui keberhasilan keterampilan dari peserta, maka tim pengabdian kepada masyarakat mengadakan penilaian keterampilan pada semua anggota Mitra dan UMKM dalam pembuatan dan pengemasan sabun (Tabel 3). Hampir secara menyeluruh peserta memahami pembuatan sabun dengan baik dan berhasil mengemas sabun dengan sangat menarik.

Dengan pelatihan pembuatan jamur tiram mereka akan dapat mengolah dengan baik, nilai jualnya akan bertambah signifikan. Oleh karena itu peneliti ingin menyorot pembudidayaan jamur tiram agar masyarakat termotivasi untuk ikut membuka usaha pembudidayaan jamur dan mampu mengolahnya menjadi produk unggul serta dapat membantu perekonomian warga (Fitria, 2020). Dengan adanya pembudidayaan jamur tiram didesa patumbak lantasan lama dapat mengurangi tingkat pengangguran karena terbukanya lapangan pekerjaan sehingga menjadi dampak positif bagi masyarakat. Usaha budidaya

jamur tiram ini juga menjual produk jamur tiram kepada masyarakat dimana sebagian masyarakat yang membeli bukan saja hanya untuk dikonsumsi untuk pribadi namun ada juga yang untuk dijual lagi reseller (Rahma et al., 2023). Perubahan perilaku masyarakat dalam budidaya jamur tiram umumnya berdampak positif, terutama dalam aspek ekonomi dan pemberdayaan. Namun tantangan seperti persaingan usaha juga perlu diatasi agar keberlanjutan usaha tetap terjaga (Setiawan, R., & Lestari, 2020).

**Tabel 3. Hasil Penilaian Ketrampilan dan Pengetahuan Pembuatan Sabun**

| Pertanyaan                      | Penilaian kelompok1 | Penilaian Kelompok 2 |
|---------------------------------|---------------------|----------------------|
| Persiapan alat dan bahan        | Sesuai              | Sesuai               |
| Pembuatan simplisia jamur tiram | Sesuai              | Sesuai               |
| Proses pembuatan sabun          | Sesuai              | Sesuai               |
| Proses pencetakan sabun         | Sesuai              | Sesuai               |
| Cara Pengemasan Sabun           | Sesuai              | Sesuai               |
| Hasil pencetakan sabun          | Sesuai              | Sesuai               |

### **Pendampingan produksi sabun dari jamur tiram Kelompok Ibu Dewi Jamur**

Pendampingan adalah suatu pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat yang melibatkan interaksi antara pendamping dan kelompok sasaran untuk meningkatkan ketrampilan, kapasitas pada masyarakat (Kemendikbud, 2022). Pendampingan dalam produksi sabun berbahan dasar jamur tiram bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam menciptakan produk inovatif yang memiliki nilai tambah (Wirasetiawan, 2020).

Pelatihan ini dilakukan untuk menghasilkan sabun yang layak jual. Hal ini bertujuan untuk memanfaatkan aneka olahan jamur tiram sehingga diharapkan dapat menambah pemasukan ekonomi kelompok ibu-ibu Dewi jamur dan kelompok ibu-ibu UMKM di Desa Sidomulyo Kabupaten Kediri. Sabun yang telah berhasil diproduksi mandiri oleh kelompok Ibu-ibu Dewi Jamur. Produk sabun merupakan produk yang telah menjadi kebutuhan primer masyarakat. Sabun dimanfaatkan sebagai alat pembersih kulit setiap hari oleh semua kalangan masyarakat, baik kelas atas, menengah, maupun bawah. Banyak produsen sabun saling bersaing dalam menciptakan produk sabun yang inovatif, menarik dan bermanfaat, serta bervariasi baik dari segi bentuk, warna, maupun aroma. Sabun mempunyai peran dalam mengangkat kotoran yang menempel pada kulit tubuh kita.

Penggunaan sabun untuk pembersih kulit telah menjadi gaya hidup dan menjadi beragam. Sabun yang dijual secara komersial menjadi beragam mulai pada jenis, warna, manfaat, dan aroma yang ditawarkan. Menurut Badan Standarisasi Nasional, sabun merupakan campuran dari senyawa natrium atau kalium dengan asam lemak hewani berbentuk padat, lunak atau cair, berbusa yang digunakan sebagai bahan pembersih tubuh dengan menambahkan zat pewangi dan bahan lainnya yang tidak membahayakan kesehatan (Rahma et al., 2023). Dengan pendampingan kepada kelompok mitra diharapkan ada proses pemberdayaan yang dihasilkan. Pendampingan diharapkan bertujuan: (1) Membentuk/mengembangkan sekelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomis, (2) Meningkatkan pengetahuan tentang pemasaran, (3) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan manajerial produksi, (4) Meningkatkan pendapatan unit usaha perajin. Target luaran yang akan dihasilkan dalam program penyuluhan yaitu memberikan pelatihan kepada mitra yang meliputi: (1) pelatihan manajemen keuangan dan pemasaran, (2) menumbuhkan jiwa entrepreneurship, (3) Pelatihan pemasaran, (4) serta Memberikan pelatihan manajemen pemasaran. (Avif Alfiyah & Siti Fahimah, 2023). Partisipasi masyarakat merupakan komponen utama dalam pemberdayaan masyarakat. Menumbuhkan, mengembangkan dan menggalang partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya, kesempatan pengetahuan, keahlian untuk masa depannya merupakan proses pemberdayaan masyarakat (Alim et al., 2022).

Dampak perubahan setelah pelaksanaan kegiatan pendampingan tim Pengabdian Masyarakat terhadap proses pembudidayaan jamur tiram untuk memberdayakan 1) Perubahan pola pikir mereka yang mengarah ke orientasi produktif, pada umumnya masyarakat lebih memahami dan menyadari bahwa mereka memiliki banyak aset yang bisa diproduktifkan. 2) Membangkitkan kesadaran dan mendorong partisipasi pemuda dan masyarakat dalam program pembudidayaan 3) Masyarakat menyadari bahwa mereka mempunyai potensi yang telah terbukti dapat menjadi sumber penghidupan, meningkatnya partisipasi pemuda dalam kelompok untuk terlibat dalam kegiatan 4) Mampu membantu meningkatkan perekonomian masyarakat, dengan adanya kegiatan budidaya jamur tiram, mampu meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat sehingga waktu luang serta area rumah mereka yang awalnya menganggur sekarang menjadi tempat produktif. 5) Masyarakat mampu menghasilkan berbagai macam olahan jamur tiram, dengan adanya hasil panen dari jamur tiram, mereka saat ini semakin kreatif untuk membuat olahan dari jamur, artinya jamur tidak hanya dijual dalam bentuk mentah semata, namun juga dalam olahan, misal

kripik jamur, sate jamur dan lain sebagainya. 6) Kegiatan dapat memotivasi masyarakat luas untuk ikut membudidayakan jamur tiram (Fitria, 2020).



**Gambar 4. Sabun Jamur Tiram Hasil Produksi.**

## Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat ini mengenai penyuluhan mengenai pembuatan sabun berhasil meningkatkan pemahaman mitra tentang proses tersebut, terbukti dengan 100% anggota kelompok ibu Dewi Jamur kini memahami cara pembuatan sabun, pelatihan pembuatan sabun berhasil meningkatkan keterampilan mitra, seperti yang terlihat dari kemampuan kelompok ibu Dewi Jamur dalam membuat sabun dengan baik serta mengemasnya dengan sangat rapi, pelatihan pembuatan sabun efektif dalam meningkatkan keterampilan mitra, yang terlihat dari kemampuan kelompok ibu Dewi Jamur dalam menghasilkan sabun dengan kualitas yang baik dan melakukan pengemasan dengan sangat cermat. Saran pengabdian masyarakat ini perlunya dilakukan pengemasan yang lebih baik dan penggunaan aroma dan pewarna alami untuk tambahan pembuatan sabun selain itu dapat dilakukan kerjasama dengan pelaku usaha komunitas UMKM atau instansi terkait untuk membantu pemasaran dan distribusi produk sabun berbasis jamur tiram.

## Daftar Pustaka

- Avif, A. & Fahimah, S. (2023). Peningkatan Keterampilan Masyarakat Dalam Memasarkan Produk Kerajinan UMKM. *Participatory: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 139–161. <https://doi.org/10.58518/pariticipatory.v2i2.2038>
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action*. Englewood Cliffs.
- Berlanga, M. (2014). *Brock Biology of Microorganism*. UK: Pearson.
- Brock, T.D., Madigan, M.T., Martinko, J.M., And Jack, P. (1994). (1994). *Biology Of Microorganisms*. In 6th Edition. New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs.
- Anwar, G. (2023). Budidaya Jamur Tiram dan Berbagai Produk Olahannya untuk Peningkatan Kapasitas Masyarakat Desa Kali Padang. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 379-394.
- Hunter. (2016). The Effectiveness of Soap and Water in Preventing Skin Infections. *American Journal of Infection Control*, 51(11).
- Idika, U.-. (2013). Soap Production Using Waste Materials of Cassava Peel and Plantain Peel Ash as an Alternative Active Ingredient, Implication for Entrepreneurship. *IOSR Journal of VLSI and Signal Processing*, 3(3), 01–05. <https://doi.org/10.9790/4200-0330105>
- Suwoto, B. I., & Wibisana, A. Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Sabun Transparan. *Abdi Laksana*, 5(1), 10-18
- Jayakumar, T., Ramesh, E., & Geraldine, P. (2006). Antioxidant activity of the oyster mushroom, *Pleurotus ostreatus*, on CCl<sub>4</sub>-induced liver injury in rats. *Food and Chemical Toxicology*, 44(12), 1989–1996. <https://doi.org/10.1016/j.fct.2006.06.025>
- Jayakumar, T., Thomas, P. A., & Geraldine, P. (2009). In-vitro antioxidant activities of an ethanolic extract of the oyster mushroom, *Pleurotus ostreatus*. *Innovative Food Science & Emerging Technologies*, 10(2), 228–234. <https://doi.org/10.1016/J.IFSET.2008.07.002>
- Fitria, F. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). *Adl Islamic Economic*, 1(1), 13-28. <https://doi.org/10.56644/adl.v1i1.4>.
- Kusuma, I. M., Febriani, A., & Kuswaya, W. (2025). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pembuatan Sabun Sereh Organik dalam Program PKM Smart Living di SMPN 03 Mande, Cianjur, Jawa Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(1), 241-250..

- 
- Harahap, M. R. W., Daulay, M. A. A., & Siregar, S. P. (2023). Pengembangan Program Ekonomi Kreatif Masyarakat di Desa Lantasan Lama. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 501-509.
- Kemendikbud. (2022). Pedoman Pendampingan Masyarakat Berbasis Pemberdayaan. [www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id)
- Rosmiah, R., Aminah, I. S., Hawalid, H., & Dasir, D. (2020). Budidaya Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) Sebagai Upaya Perbaikan Gizi dan Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Altifani: International Journal of Community Engagement*, 1(1), 31–35.
- Setiawan, R., & Lestari, D. (2020). Perubahan perilaku petani dalam budidaya jamur tiram di pedesaan. *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(2), 134–135.
- Alim, W. S. Et al. (2022). *Pemberdayaan masyarakat: Konsep dan strategi*. Samarinda: PT. Gaptek Media Pustaka.
- Widyasanti, A., Farddani, C. L., & Rohdiana, D. (2016). Making of Transparent Solid Soap Using Palm Oil Based With Addition White Tea Extracts (*Camellia sinensis*). *Jurnal Teknik Pertanian Lampung*, 5(3), 125–136.
- Williams, A. C. (2008). The Role of Soap and Other Cleansers in Skin Health. *Clinical Dermatology*, 26(4), 359–364.
- Wirasetiawan, F. (2020). *Pembuatan Sabun Organik: Teori dan Praktik*. Pustaka Argo.
- Zhang, Q., & Xu, Y. (2013). Bioactive Compounds and Antioxidant Activity of Oyster Mushroom (*Pleurotus ostreatus*). *Food Chemistry*, 141(1), 158–163.